



Research Article

## Lunturnya Nilai Pancasila Di Kehidupan Sosial Seiring Berkembangnya Zaman Dan Teknologi

Putri Yulinda Nasution<sup>1</sup>, Suci Permata Nadia Pasaribu<sup>2</sup>, M. Rifqi Fauzan<sup>3</sup>,  
Zaky Hardian<sup>4</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Riau; [uicantik256@gmail.com](mailto:uicantik256@gmail.com) 
2. Universitas Muhammadiyah Riau; [sucipermanp@gmail.com](mailto:sucipermanp@gmail.com)
3. Universitas Muhammadiyah Riau; [sucipermanp@gmail.com](mailto:sucipermanp@gmail.com)
4. Universitas Muhammadiyah Riau; [sucipermanp@gmail.com](mailto:sucipermanp@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by JUSTICES: Journal of Law. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2024  
Accepted : October 27, 2024

Revised : October 07, 2024  
Available online : January 25, 2025

**How to Cite:** Suci Permata Nadia, Putri Yulinda Nasution, M. Rifqi Fauzan, & Zaky Hardian. (2025). The Erosion of Pancasila Values in Social Life Along with the Development of the Era and Technology. *JUSTICES: Journal of Law*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.58355/justices.v4i1.148>

### The Erosion of Pancasila Values in Social Life Along with the Development of the Era and Technology

**Abstract.** The values of Pancasila are the basis of the life of society, nation, and state. The five principles of Pancasila are interrelated and form a complete unity. Each principle cannot be applied separately, because they are interrelated with each other. This article discusses the fading of Pancasila values in social life along with the development of the era and technology and also raises awareness of the importance of Pancasila values in social life along with the development of the era and technology. In this study I used the library research method. The research is today, such as the first principle which emphasizes the values of divinity and religiosity, the second principle which emphasizes the values of humanity, the third principle which encourages unity amidst diversity, the fourth principle which

emphasizes democracy and deliberation, and the fifth principle which focuses on social justice. However, several current challenges threaten the preservation of Pancasila values, such as the decline in religious education, the lack of importance of Pancasila education, the influence of globalization, and deviations in people's behavior, especially among the younger generation. To maintain and strengthen the values of Pancasila, various efforts are needed. One way is to raise awareness through an approach that suits the character of Generation Z, such as utilizing social media as a means of discussion and motivation.

**Keywords:** Pancasila Values, Social Life, Technology.

**Abstrak.** Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Kelima sila Pancasila saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap sila tidak dapat diterapkan secara terpisah, karena saling berhubungan satu sama lain. Pada artikel ini membahas mengenai lunturnya nilai Pancasila di kehidupan sosial seiring berkembangnya zaman dan teknologi dan juga menyadarkan pentingnya nilai Pancasila di kehidupan sosial seiring berkembangnya zaman dan teknologi. Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research). Adapun penelitian adalah hari, seperti sila pertama yang menekankan nilai ketuhanan dan keberagamaan, sila kedua yang mengedepankan nilai kemanusiaan, sila ketiga yang mendorong persatuan di tengah keberagaman, sila keempat yang menekankan demokrasi dan musyawarah, serta sila kelima yang berfokus pada keadilan sosial. Namun, beberapa tantangan saat ini mengancam pelestarian nilai-nilai Pancasila, seperti berkurangnya pendidikan agama, kurang pentingnya pendidikan Pancasila, pengaruh globalisasi, serta penyimpangan dalam perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila, diperlukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan kesadaran melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi Z, seperti memanfaatkan media sosial sebagai sarana diskusi dan motivasi.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Kehidupan Sosial, Teknologi.

## PENDAHULUAN

Nilai Pancasila ialah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan satu kesatuan serta kesatuan yang utuh. Kelima sila Pancasila tidak bisa dipraktikkan secara terpisah, sebab dalam tiap sila silih berasosiasi. Sebagai landasan negeri, Pancasila dijadikan pedoman dalam berperilaku serta dijadikan pijakan tiap keputusan penyelenggara serta penyelenggaraan negeri. Pancasila dijadikan landasan hukum bangsa Indonesia. Pancasila menuntun supaya aplikasi seluruh bidang senantiasa didasarkan pada nilai serta prinsip pancasila (M. Rausyan Fikri, Herlina, Najla, 2024).

Saat ini nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring perjalanan waktu. Contoh kecilnya pada konsep nilai sila ke-3 yang mengajarkan persatuan, tetapi saat ini orang-orang menjauhkan nilai persatuan dan lebih hidup individual dengan menikmati perkembangan teknologi saat ini. Salah satu yang mendominasi perubahan sikap dan sifat bangsa Indonesia adalah berkembangnya IPTEK yang kian modern di Indonesia. Saat ini IPTEK mulai berkembang pesat di Indonesia, seiring zamannya yang mulai masuk revolusi industri 4.0. pengembangan IPTEK tidak terlepas dengan nilai-nilai budaya dan agama, dimana itu dapat menurunkan moral bangsa. Budaya-budaya luar mulai masuk dan menyebarluas di

masyarakatnya. Sehingga berbagai macam pengaruh mulai dari internal maupun eksternal masuk ke dalam diri bangsa Indonesia. Dengan adanya Pancasila sebagai ideologi diharap mampu memperteguh sikap dan sifat masyarakat dalam menerima hal-hal diluar batas norma yang ada di Indonesia (Anggraini et al., 2020).

Saat ini kita sedang berada pada era revolusi industri 4.0 yang menempatkan segala nya dengan dibantu oleh keberadaan teknologi, umat manusia berada di ambang revolusi teknologi yang berkelanjutan. Itu secara mendasar akan mengubah hidup kita, pekerjaan dan cara kita bergaul satu sama lain. Globalisasi telah memasuki Indonesia tanpa henti. Dibarengi perkembangan teknologi yang bertambah maju, era revolusioner industri 4.0 menekankan ekonomi digital, kecerdasan buatan, pengolahan data besar, robot, dan lain sebagainya (Devyanne Oktari, 2021)

Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam kehidupan sosial, baik individu maupun kelompok, manusia selalu berinteraksi dengan nilai, norma, dan moral. Kehidupan masyarakat di mana pun berkembang dalam kerangka nilai-nilai ini, yang memotivasi serta mengarahkan perilaku dan tindakan anggotanya. Oleh karena itu, nilai merupakan sesuatu yang penting, bermanfaat, indah, dan mampu menyadarkan manusia akan martabatnya. Nilai-nilai tersebut berakar dari rasionalitas manusia, yang berperan sebagai pendorong dan pengarah sikap serta perilaku individu (Alya & Wulandari, Putri, 2024).

Kita rakyat Indonesia memiliki Pancasila sebagai pedoman hidup bermasyarakat hingga berkomunikasi. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam pancasila yang dapat diterapkan dalam berkomunikasi antara lain adalah untuk tetap saling menghargai dan menghormati orang lain dalam berkomunikasi. Namun karena besarnya efek globalisasi yang sangat terasa zaman sekarang, nilai-nilai moral tersebut sudah semakin luntur dalam diri generasi milenial kita. Terlebih generasi milenial kini condong ikut-ikutan budaya barat yang liberalis yang terkadang bertentangan dengan nilai moral Pancasila kita (Safitri & Anggraeni Dinie, 2021).

Nilai-nilai luhur Pancasila telah kita miliki jauh sebelum kemerdekaan, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mahfud MD bahwa, "Pancasila adalah dasar dan ideologi negara yang merupakan *modus vivendi* (kesepakatan luhur) bangsa Indonesia" (Adha et al., 2020). Unsur-unsur di dalam Pancasila sudah ada di dalam masyarakat kita seperti adat-istiadat yang kaya akan nilai budaya dan tradisi, hidup bersama dalam gotong royong, rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang erat sejak dulu, sehingga kebanyakan masyarakat Indonesia baik pada masa lalu dan masa sekarang sudah tidak lagi memandang apa yang menjadi latar belakang seseorang itu. Kebersamaan dan menghormati merupakan kunci utama untuk meredakan berbagai konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat, hanya bagaimana semua pihak mau bergerak dengan sangat serius untuk lebih membumikan dan mengaplikasikan Pancasila dalam keseharian warga negara/masyarakat (Adha et al., 2020).

Salah satu kasus yang terjadi karena mulai pudarnya penerapan nilai-nilai pancasila adalah aksi terorisme. Menurut Junaid (2013) terorisme adalah "sebuah pandangan yang meyakini jika penggunaan cara-cara kekerasan, ancaman atau sejenisnya yang dapat mengakibatkan kekhawatiran maupun kepanikan, hingga menimbulkan korban jiwa dan harta, aksi ini dilakukan demi meraih sebuah tujuan, yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok atau dalam sebuah

organisasi, yang memiliki koneksi yang luas, baik bersekala nasional maupun internasional. Berdasarkan pengertian terorisme menurut Junaid tersebut, dapat dilihat bahwa aksi terorisme bukanlah hal yang dapat disepelekan. Aksi terorisme ini menyeleweng sekali dari beberapa nilai-nilai Pancasila yaitu sila pertama, kedua, dan sila ketiga” (Ragiani & Dewi, 2021).

Melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan mengajarkan serta menyadarkan peserta didik memiliki kontribusi membangun bangsa Indonesia dalam keberagaman berdasarkan nilai Pancasila (Widiastuti, 2022). Pada artikel ini membahas mengenai luntturnya nilai Pancasila di kehidupan sosial seiring berkembangnya zaman dan teknologi dan juga menyadarkan pentingnya nilai Pancasila di kehidupan sosial seiring berkembangnya zaman dan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, berupa buku, majalah, dokumen, dan juga menggunakan sumber referensi seperti artikel dan jurnal ilmiah. Pengolahan sumber pustaka yang telah diperoleh selanjutnya disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai sikap nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda di Indonesia. Analisis lanjutan dilakukan dengan melakukan pemilihan dan penyesuaian dengan memilah dan melakukan analisis lanjutan, lalu ditariklah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai Pancasila sendiri tercermin dalam setiap sila yang ada dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut mengacu pada satu kesatuan utuh dan memiliki tujuan yang sama. Secara historis, nilai Pancasila digali dari puncak-puncak kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri, bukan dari bangsa asing. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia lahir, sehingga sudah sepantasnya Pancasila mendapat predikat sebagai jiwa bangsa (Ainun et al., 2021).

### **Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila disebutkan sebagai dasar negara Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pancasila diharapkan dapat menjadi pedoman atau pandangan hidup sekaligus sebagai dasar kerukunan (Notonegoro). Dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai yaitu seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan yang bersifat universal, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai oleh keseluruhan (Wijayanti et al., 2022).

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila ialah sebagai berikut: (Wijayanti et al., 2022)

a. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa segala hal yang berkaitan dengan segala pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum, peraturan

perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan yang juga memperkuat generasi Z untuk tetap mempertimbangkan segala hal-hal yang masuk, tidak dengan menerapkan atau menerimanya secara begitu saja tanpa memikirkan apakah sudah sesuai dengan norma agama yang dia anut.

Sila pertama mempunyai makna bahwa Indonesia adalah Negara yang memegang keyakinan kepada Tuhan yang satu. Indonesia adalah negara yang berlandaskan keberagamaan, dimana masyarakatnya mendapatkan kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaannya dan tidak saling menjatuhkan bahkan menyudutkan antar agama. Dalam bimbingan konseling kita sebagai seorang individu yang bermoral dan beretika hendaknya mempunyai sesuatu landasan dalam kehidupan, salah satunya adalah landasan beragama (Umamah & Nurchotimah, 2023).

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, mengandung nilai kesadaran moral, sikap, tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma, aturan, dan kebudayaan terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Walau memang setiap individu tumbuh dengan norma dan aturan yang berbeda-beda yang mungkin mempengaruhi bagaimana individu tersebut berotak, berbicara, dan bersikap. Namun, kita memiliki tujuan yang sama bagaimana dengan nilai tersebut dapat menjadikan individu yang dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya dan sesuai dengan bagaimana dia harus bersikap.

c. Persatuan Indonesia, merupakan nilai yang dimana jika bercermin pada Negara Indonesia yang penuh akan keberagaman, seperti suku, adat istiadat, ras, jenis kelamin dan lain sebagainya memang membutuhkan landasan untuk mempersatukan satu sama lain. Dengan didukungnya wawasan kebangsaan dibangku sekolah sehingga membuat seluruh masyarakat memiliki sikap toleransi antar satu sama lain. Dengan adanya sikap toleransi tersebut menjauhkan dari perpecahan. Persatuan Indonesia meliputi persatuan, kesatuan, kepentingan pribadi dan golongan. Dengan akses komunikasi yang semakin luas, semakin luas pula relasi dengan semua orang yang berasal dari berbagai penjuru, nilai ini dapat menjadikan individu mengerti bagaimana untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama di berbagai perbedaan agar tidak terjadi yang namanya perpecahan.

Tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri bahwa Negara Indonesia adalah negara yang kaya keberagaman ras, etnis, dan keberagamaan. Meskipun demikian, kita harus selalu ingat akan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Karena selain sebagai makhluk individu, manusia juga mempunyai posisi yakni sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Pada sila ketiga ini memiliki nilai-nilai kekuatan terhadap nilai persatuan Indonesia ditengah kemajemukan generasi pada masa sekarang yang berasal dari berbagai macam etnis maupun golongan tertentu (Umamah & Nurchotimah, 2023).

d. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Merupakan nilai yang memiliki nilai kerakyatan dan kebijaksanaan dengan kata lain diselesaikan dengan persatuan manusia. Seperti yang kita dengar dengan sebutan musyawarah mufakat untuk mencapai kesepakatan yang baik dilaksanakan penuh tanggungjawab. Begitupun nilai yang terkandung ialah tidak

memaksakan kehendak, berjiwa besar, menerima pendapat atau keputusan orang lain, dan demokrasi. Negara demokrasi dekat dengan yang namanya musyawarah, yang mana memang musyawarah memang salah satu jalan terbaik untuk menentukan suatu keputusan tanpa melibatkan kekerasan. Bagi generasi Z di era globalisasi ini, musyawarah memang harus diterapkan agar tidak mudah terprovokasi dan mengerti apa yang harus dipilah dan dipilih.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yakni terdapat nilai mengembangkan perbuatan luhur, kekeluargaan, gotong royong dan juga mengembangkan sikap adil terhadap sesama serta menjalankan kewajiban dan menghargai kehormatan orang lain. Berhubungan dengan nilai keadilan di era globalisasi bagi generasi Z ini sebagai bekal bagaimana menjadi seorang pemimpin atau penerus bangsa yang adil, tidak memilih yang paling diantara yang lain. Memahami bagaimana menjalankan suatu tanggungjawab, hak, dan kewajiban yang sesuai.

Sila kelima yang memiliki lambang padi dan kapas serta berlatar putih yang mempunyai arti yaitu betapa pentingnya hubungan antara manusia sebagai pribadi dengan manusia sebagai warga negara Indonesia. Pada intinya warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan keadilan tanpa adanya perbedaan. Sila kelima juga memiliki makna bahwa setiap warga negara berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa memandang perbedaan etnis, agama dan bahasa. Serta berhak mendapatkan perlakuan adil dari sisi penegakan hukum di mata Negara (Umamah & Nurchotimah, 2023).

### **Pengaruh lunturnya nilai-nilai pancasila**

#### **a. Pendidikan Agama berkurang dalam pembentukan sikap remaja**

Pada umumnya pendidikan dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja. Salah satu hal terpenting dalam pembentukan sikap adalah pendidikan agama, karena dengan Agama kita dapat menanamkan pendidikan moral dan pengembangan intelektual. Pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini bagi siapa saja agar memiliki kepribadian yang hebat. Kurangnya pendidikan agama dapat menyebabkan seseorang dengan karakter buruk mudah terpengaruh oleh tren globalisasi (Raihan et al., 2023).

#### **b. Pendidikan Pancasila kurang dianggap penting**

Diperlukan pendidikan karakter yang dibangun melalui proses pendidikan yang melibatkan berbagai elemen bangsa, terutama sebagai pemangku kepentingan seperti pendidikan pancasila untuk mengatasi masalah yang rumit dan kompleks. Dengan adanya pendidikan pancasila, diharapkan dapat mengurangi dan mencegah tindakan yang tidak baik yang terjadi saat ini. Pendidikan pancasila diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Artinya, generasi muda harus memiliki kompetensi dan peduli terhadap kemajuan Indonesia. Pendidikan pancasila sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk membentuk karakter masyarakat yang unggul dan berakhlak mulia sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perhatian, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, diharapkan tidak akan ada lagi tindakan kriminal seperti kasus korupsi dan lain-lain (Raihan et al., 2023).

c. Pembinaan moral yang dilakukan oleh lingkungan kurang efektif

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari berbagai lingkungan pendidikan. Baik dari keluarga sebagai pendidikan non-resmi, sekolah sebagai institusi pendidikan resmi, maupun dalam masyarakat sebagai institusi pendidikan non-resmi. Semua bidang pendidikan tersebut harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila (Raihan et al., 2023).

d. Penyimpangan nilai-nilai Pancasila

Isu tentang karakter pemuda saat ini menjadi sorotan utama di masyarakat. Berbagai pemberitaan tentang hal tersebut dapat ditemukan di media cetak, wawancara, diskusi atau acara televisi. Sayangnya, permasalahan yang terjadi seperti meningkatnya tindak kejahatan, semakin maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme, tindak kekerasan, kejahatan seksual, vandalisme, kerusuhan, gaya hidup konsumtif, politik yang tidak produktif, dan lain-lain, seringkali menjadi topik hangat dan tak pernah habis untuk dibahas. Padahal, meskipun Indonesia telah merdeka selama lebih dari setengah abad, bangsa ini justru mengalami penurunan dalam hal karakter kebangsaan (Raihan et al., 2023).

e. Efek globalisasi

Bersamaan dengan kemajuan zaman di era globalisasi saat ini, terjadi pula tren yang semakin dinamis dan selalu diwarnai oleh ketidakteraturan dan ketidakpastian. Situasi ini menimbulkan kecenderungan permasalahan baru yang semakin beragam dan multidimensional. Kemajuan teknologi informasi yang pesat turut mengubah kehidupan manusia. Dampaknya bisa positif maupun negatif. Teknologi informasi dapat memberikan manfaat jika digunakan dengan tepat untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, jika tidak dimanfaatkan dengan benar, teknologi informasi juga bisa berdampak negatif. Perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk karakter generasi muda, dipengaruhi secara langsung oleh kemajuan teknologi informasi (Raihan et al., 2023).

### **Upaya mempertahankan nilai-nilai Pancasila**

Nilai-nilai Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia, kita harus mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar tidak luntur dan pudar. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi ideologi dan pandangan masyarakat Indonesia serta menjadi pemersatu bangsa. Pancasila juga menjadi identitas bangsa yang berisi nilai-nilai dasar etika kemasyarakatan yang diharapkan dapat membentuk karakter bangsa. Pancasila adalah pondasi dan acuan untuk menjalankan pemerintahan, dengan adanya pancasila maka negara Indonesia memiliki pondasi kuat untuk menjalankan pemerintahan. Maka kita harus menekankan nilai-nilai pancasila pada generasi muda untuk terus membangun bangsa dan negara, dengan berpacu pada pancasila. Agar tetap terjaga nilai-nilai Pancasila dan diterapkan secara terus menerus. Beberapa hal yang bisa kita lakukan adalah sebagai berikut: (Wijayanti et al., 2022)

a. Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk menyadarkan generasi Z tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila. Sifat dan pola pikir generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tidak bisa lagi diberikan informasi dengan cara yang monoton seperti ceramah. Hal ini disebabkan generasi Z sudah terbuka dengan sudut pandang yang lebih modern. Cara yang lebih efektif untuk generasi Z adalah memanfaatkan media sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Z lebih banyak berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan dunia nyata. Dengan menggabungkan metode ceramah dan media sosial menjadi perantaranya yang lebih efektif untuk generasi Z. Selain itu memanfaatkan media sosial sebagai wadah diskusi pentingnya nilai-nilai Pancasila adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan generasi Z, dengan memberika mereka ruang diskusi di platform media sosial dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka dan juga memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam.

b. Penerimaan bahwa nilai-nilai Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia

Setelah generasi Z menyadari tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, mereka harus belajar untuk menerima nilai-nilai Pancasila. Generasi Z memiliki pola pikir terbuka dan karakter diri yang sulit untuk didefinisikan. Karakter yang sulit untuk didefinisikan terjadi karena generasi Z melihat karakter diri mereka tidak hanya dari penilaian satu orang yang membuat satu sudut pandang saja, tetapi mereka menilai diri mereka dari penilaian banyak orang yang menghasilkan sudut pandang yang luas dan berbeda beda. Oleh karena itu generasi Z terkadang merasa sulit untuk memahami dirinya sendiri untuk menentukan nilai-nilai yang seharusnya mereka butuhkan. Peran dari orang-orang di sekitar mereka seperti orangtua, guru, teman sebaya, atau komunitas terkait sangat penting dalam membantu mereka untuk menentukan nilai-nilai yang mereka harus pahami. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dengan karakteristik generasi Z, salah satunya adalah melakukan pendekatan personal yang bisa mengarah sebagai motivator bagi mereka. Selain itu kita juga bisa melakukan pendekatan melalui diskusi terbuka dengan mereka, hal ini dikarenakan diskusi merupakan strategi yang tepat bila kita ingin menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang suka memegang kendali atas keputusan yang mereka pilih. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mereka bisa menerima nilai-nilai Pancasila.

c. Internalisasi dan penguatan

Setelah mereka memahami dan menerima nilai-nilai Pancasila, kita harus memberikan mereka motivasi dalam diri mereka bahwa nilai-nilai Pancasila selaras dengan keyakinan, pola pikir, dan karakter mereka. Pada tingkatan ini mereka akan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan mereka dan bisa menjadi contoh bagi teman-teman sebayanya. Strategi yang bisa dilakukan agar generasi ada di tahap ini adalah goal setting, generasi Z memiliki pola pikir yang sangat realistis dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan strategi goal setting yang tetap ada dasar nilai-nilai pancasila diharapkan membuat mereka terbantu dan semakin menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan mereka. Selain goal setting, strategi yang bisa dilakukan adalah membuat komunitas yang bergerak dalam bidang sosial

seperti kemanusiaan. Generasi Z sangat tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi terutama dalam mengembangkan potensi diri.

Hakikat dari sila Pancasila adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai tingkatan dan bobot yang berbeda, namun nilai-nilai itu tidak saling bertentangan, akan tetapi saling melengkapi. Hal ini dikarenakan sebagai suatu substansi, Pancasila merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, atau kesatuan organik (*organic whole*). Dengan demikian berarti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh pula. Nilai-nilai itu saling berhubungan secara erat dan nilai-nilai yang satu tidak dapat dipisahkan dari nilai yang lain. Atau nilai-nilai yang ada itu dimiliki bangsa Indonesia, yang akan memberikan pola (*patroon*) bagi sikap, tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia (Handitya, 2019).

## KESIMPULAN

Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Kelima sila Pancasila saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap sila tidak dapat diterapkan secara terpisah, karena saling berhubungan satu sama lain. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan menjadi dasar pertimbangan dalam setiap keputusan yang diambil oleh penyelenggara negara. Pancasila juga berperan sebagai dasar hukum bagi bangsa Indonesia, serta mengarahkan agar penerapan dalam berbagai bidang selalu mengacu pada nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mencerminkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Secara historis, nilai-nilai Pancasila digali dari kebudayaan bangsa Indonesia dan sudah ada sejak Indonesia lahir, menjadikannya sebagai jiwa bangsa. Pancasila diharapkan menjadi pedoman hidup serta dasar kerukunan dan pemerintahan yang mengarah pada kesatuan dan kesejahteraan bangsa.

Setiap sila Pancasila memiliki nilai tersendiri yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sila pertama yang menekankan nilai ketuhanan dan keberagamaan, sila kedua yang mengedepankan nilai kemanusiaan, sila ketiga yang mendorong persatuan di tengah keberagaman, sila keempat yang menekankan demokrasi dan musyawarah, serta sila kelima yang berfokus pada keadilan sosial.

Namun, beberapa tantangan saat ini mengancam pelestarian nilai-nilai Pancasila, seperti berkurangnya pendidikan agama, kurang pentingnya pendidikan Pancasila, pengaruh globalisasi, serta penyimpangan dalam perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Untuk mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila, diperlukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan kesadaran melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi Z, seperti memanfaatkan media sosial sebagai sarana diskusi dan motivasi. Selain itu, penting untuk melakukan internalisasi dan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, melalui pendidikan formal dan informal, serta memberi contoh konkret dari tokoh-

tokoh yang mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup dan berkembang, membentuk karakter bangsa yang unggul dan beretika dalam menghadapi tantangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9039-9044.
- Adha, M. Mona., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Alya, M., & Wulandari, Putri, D. R. S. (2024). Individualisme Melunturkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 240-243.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11.
- Devyanne Oktari, D. A. D. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal PEKAN*, 6(1), 93-103.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 1-8.
- M. Rausyan Fikri, Herlina, Najla, A. Z. (2024). Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Era GEN Z. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 195-222.
- Raihan, A. raka, et al. Pengaruh lunturnya nilai-nilai Pancasila terhadap Bahasa Indonesia. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.4 2(4), 238-243.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Safitri, A., & Anggraeni Dinie, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap di Media Sosial. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 79-87.
- Umamah, F. N., & Nurchotimah, A. S. I. (2023). Peranan Bimbingan Konseling Terhadap Pembangunan Karakter Dalam Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 286-294.
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86.
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Hikari, S., Shinkoo, L., & Fitriyono, R. A. (2022). Peran pancasila di era globalisasi pada generasi z. *Jurnal INTELEKTIVA*, 4(1), 29-35.